

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Penulis skripsi ini sangat apresiasif terhadap karya sastra, khususnya sajak. Sajak-sajak yang diutamakan adalah sajak-sajak Indonesia. Penulis sependapat dengan apa yang diungkap oleh Tambajong (1981; 149-150),

"Orang-orang yang menaruh minat pada puisi tergolong istimewa. Mereka bukan sembarang. Membaca puisi biasanya diikuti oleh bacaan-bacaan filsafat, esai dan kritiknya."

Sehubungan dengan itu, penulis menulis Skripsi yang berjudul Aspek Gaya Bahasa dalam Kumpulan Sajak Hartati Karya Suripan Sadi Hutomo. Dalam pembahasan skripsi ini, penulis menitikberatkan pada gaya bahasa yang terkandung dalam Kumpulan Sajak Hartati untuk mencari kepuitisannya. Hal ini disebabkan gaya bahasa dalam Kumpulan Sajak Hartati sangat unik, bahkan penulis belum pernah menjumpai pada karya sastra sejenis yang menggunakan gaya bahasa seperti dalam Kumpulan Sajak Hartati.

Dengan munculnya Kumpulan Sajak Hartati ini,

tampaknya Suripan Sadi Hutomo sudah menemukan jatidiri dalam sajak-sajaknya. Hal ini terjadi apabila dibandingkan dengan karya-karya Suripan Sadi Hutomo sebelumnya, yang pernah dipublikasikan lewat beberapa media cetak, atau yang telah dibukukan, antara lain dalam Antologi Puisi Enam Penyair Surabaya, dan Antologi 25 Penyair Surabaya, yang keduanya diterbitkan Dewan Kesenian Surabaya serta dalam buku Festival Desember 1975, yang diterbitkan Dewan Kesenian Jakarta.

Buku Kumpulan Sajak Hartati Karya Suripan Sadi Hutomo, tidak pernah menanggalkan kosakata yang merupakan suatu ciri perlambang suasana alam pedesaan yang alami, berupa nama jamu-jamuan atau apotek hidup, dan perlengkapan bumbu di dapur, masakan, serta warung hidup yang sangat diperlukan oleh tubuh kita sehari-hari. Dengan demikian penulis merasa tergelitik untuk menganalisisnya.

"Namun untuk mengetahui keputisan puisi lebih lanjut, perlulah lebih dahulu diketahui unsur-unsur pembentuk puisi supaya pengetahuan tentangnya dapat lebih mendalam. Hal ini mengingat bahwa puisi itu merupakan sebuah struktur yang kompleks, maka perlu dianalisis untuk memahaminya secara penuh." (Pradopo, 1987: 13).

## 1.2 Pokok Masalah

Kumpulan Sajak Hartati adalah sebuah kumpulan sajak yang diterbitkan pada edisi I bulan Maret 1988, dicetak oleh Dioma Malang, yang ditujukan kepada Blora

dan jiwanya. Kumpulan tersebut dibagi dua bagian. Bagian pertama adalah Sajak, terdiri atas 21 sajak, antara lain : "Hartati", "Si Kikir dan Ke Blora". Bagian kedua berupa Tanggapan Pembaca. Pada bagian ini tiga orang menanggapi Karya Suripan Sadi Hutomo. Ketiga orang tersebut adalah Korrie Layun Rampan, D Zawawi Imron, dan Drs Setya Yuwono Sudikan.

Kumpulan Sajak Hartati merupakan salah satu karya sastra yang dihasilkan Suripan Sadi Hutomo. Kumpulan sajak tersebut, membahas masalah sosial yang diwarnai kritik dan sindiran tajam, tetapi penuh kelembutan dalam menggunakan gaya bahasanya.

Dalam skripsi ini penulis hanya menitikberatkan pada masalah gaya bahasa, penulis akan menganalisis aspek gaya bahasa yang terdapat dalam Kumpulan Sajak Hartati Karya Suripan Sadi Hutomo.

Berkaitan dengan masalah tersebut diatas, Gorys Keraf (1988 ; 116) membagi jenis-jenis gaya bahasa terdiri atas empat aspek, yaitu :

1. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata
2. Gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam wacana
3. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat
4. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna

Berdasar kriteria tersebut, penulis dalam menganalisis Kumpulan Sajak Hartati hanya mempergunakan titik tolak yang terakhir yaitu gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Dengan demikian, pembatasan masalah ini selain agar pembahasan Kumpulan Sajak Hartati Karya Suripan Sadi Hutomo tersebut menjadi jelas dan sistematis juga untuk memahami arti dan peranan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan sajak tersebut.

### 1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak dicapai penulis dalam penulisan ini adalah sebagai sarana untuk mempraktekan teori-teori yang pernah penulis dapatkan semasa belajar di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Penulis berharap penelitian ini dapat membuka wawasan kesusastraan Indonesia bagi pembaca dan ilmu sastra itu sendiri. Terutama tentang aspek gaya bahasa khususnya dalam Kumpulan Sajak Hartati karya Suripan Sadi Hutomo.

Dalam penulisan ini penulis juga berharap semoga hasil akhir dari penulisan ini nantinya dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca tentang apa yang dimaksud gaya bahasa dan aspek gaya bahasa yang terdapat dalam Kumpulan Sajak Hartati karya Suripan Sadi Hutomo.

## **1.4 Penelitian Sebelumnya dan Telaah Kepustakaan**

### **1.4.1 Penelitian sebelumnya**

Hingga saat ini penulis belum menemukan hasil penelitian atau analisis seseorang terhadap aspek gaya bahasa pada Kumpulan Sajak Hartati karya Suripan Sadi Hutomo. Tetapi, tanggapan terhadap karya-karya Suripan banyak ditemui. Antara lain :

Korrie Layun Rampan (1985 ;179 ) mengatakan :

"Sajak Suripan Sadi Hutomo bernada lain karena kekhasan gayanya; ia berucap dengan sahaja dengan daya sindirnya yang kuat ...."

Kekhasan gayanya dapat dilihat dari dominannya permainan bunyi dengan menghadirkan pengulangan kata, pengulangan kelompok kata, pengulangan suku kata, pengulangan larik, bahkan pengulangan bait. Pendapat ini diperkuat oleh Drs. Setyo Yuwono Sudikan (Djawa Post, Minggu, 15 Juni 1986) yang mengatakan:

"Pengulangan kata, pengulangan kelompok kata, dan larik-larik pada sajak Suripan bukan sekedar memperindah bentuk melainkan ada maksud-maksud tertentu, di antaranya mengakrabkan penikmat dengan suasana yang kita nikmati."

### **1.4.2 Telaah Kepustakaan**

Keterlibatan penulis dengan karya sastra, adalah untuk memahami makna-makna tertentu dalam karya sastra tersebut. Itulah sebabnya penulis harus merasakan dan me-

nangkap makna-makna tersebut sesuai dengan kadar apresiasinya.

"Hampir setiap orang yang dapat membaca, bisa membaca puisi, tapi untuk memperoleh kenikmatan dari membaca puisi diperlukan persiapan, pengalaman, pengetahuan, ketelitian, dan kesungguhan" (Situmorang, 1983: 26).

Membaca dan menghayati suatu karya sastra dalam hal ini sajak dengan cara menanggapi, memahami, dan menilai, memerlukan suatu cara pendekatan atau metode tertentu yang bertolak dari suatu kerangka teori. Hasilnya nanti juga sangat ditentukan dari sudut mana penulis memandang suatu karya itu.

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka metode yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif.

Yang penulis maksud metode analisis deskriptif adalah suatu metode yang menguraikan karya sastra atas unsur-unsurnya untuk memahami pertalian unsur-unsur tersebut dengan cara menggambarkan apa adanya.

"Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi ...." (Sumadi, 1988: 19).

Metode analisis deskriptif tersebut mempunyai ciri-ciri antara lain mengakumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata. Sehingga tujuan penelitian dengan metode tersebut untuk mencari informasi faktual yang

mendetail, yang mencandra gejala yang ada..

Penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan pendekatan Struktural (obyektif). Pendekatan Struktural (obyektif) menurut M. H. Abrams (1958 : 26) adalah :

"...it solely by criteria intrinsic to its own mode of being."

Sehubungan hal tersebut, maka pendekatan Struktural (obyektif) merupakan suatu pendekatan untuk menilai suatu keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh pendapat atau pandangan pribadi. Pendekatan struktural (obyektif) ini, untuk melihat sastra puisi Kumpulan Sajak Hartati Karya Suripan Sadi Hutomo dalam masalah gaya bahasa.

Sehubungan dengan hal tersebut , secara singkat Tarigan (1986:5) mendefinisikan :

"Bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa)".

Berdasar pada teori tersebut, banyak penulis mempunyai ciri tersendiri untuk mengungkapkan pikirannya melalui bahasa. Suripan sebagai seorang penyair mengungkapkan buah pikiran, jiwa dan kepribadiannya lewat gaya bahasanya secara khas.

Karya sastra merupakan karya kreatif yang menginginkan adanya kebaruan, tetapi bukan baru sama sekali sebab bila sama sekali menyimpang dari konvensi, maka ciptaan itu akan tidak dikenal atau tidak dimengerti oleh masyarakat.

Dalam hal tersebut, maka penulis menggunakan landasan teori Rachmat Djoko Pradopo dalam buku Pengkajian Puisi, dan landasan teori Gorys Keraf dalam buku Diksi dan Gaya Bahasa, sebagai teori utama untuk menganalisis Kumpulan Sajak Hartati Karya Suripan Sadi Hutomo dalam penelitian ini. Disamping itu penulis mempergunakan beberapa pendapat para pakar sastra lainnya sebagai teori pendukung.

### 1.5 Metodologi

Dalam pembahasan skripsi ini penulis mempergunakan tiga metode. Metode tersebut adalah :

Pertama, Metode Analisis. Yaitu sebuah metode yang menguraikan karya sastra atas unsur-unsurnya untuk memahami pertalian antar unsur-unsur tersebut. Dalam metode ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran seberapa jauh aspek gaya bahasa dalam puisi Kumpulan Sajak Hartati Karya Suripan Sadi Hutomo.

Kedua, Metode kepustakaan. Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang dapat dipakai dan mempunyai relevansi dengan pembahasan masalah ini.



Ketiga, Metode wawancara. Metode ini merupakan pelengkap dari dua metode sebelumnya. Dalam metode wawancara, dimaksudkan agar penulis dapat memperoleh masukan lebih jelas tentang aspek gaya bahasa yang terkandung dalam kumpulan sajak Hartati karya Suripan Sadi Hutomo.

**B A B II**

**RIWAYAT HIDUP DAN  
KARYA-KARYA SURIPAN  
SADI HUTOMO**